



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis perancangan tokoh animasi 2d berjudul *Dalem* yang didasarkan dengan *archetype* tokoh, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan tokoh animasi 2D memerlukan berbagai macam teori dan pemahaman mengenai perancangan *three dimensional* untuk disesuaikan dengan *archetype* yang akan dimiliki tokoh. Hal ini dikarenakan untuk menentukan *archetype* seorang tokoh, diperlukan dasar yang kuat mengenai apa yang menjadi identitas atau sifat seorang tokoh serta apa yang menjadi tujuan dari tokoh tersebut. Dengan tokoh Diponegoro yang merupakan *hero*, ia masih belum menentukan jati dirinya serta paham seluruhnya tentang peran dirinya sebagai seorang pangeran yang hidup di tengah perbedaan pendapat kedua pihak keluarganya. Ia yang berumur belia masih memiliki semangat serta keceriaan yang dimiliki anak-anak pada umumnya. Lalu dengan Ratu Ageng Tegalrejo sebagai seorang *mentor* bagi tokoh Diponegoro, merupakan seorang wanita tua dengan sosok yang keras; tegas; gagah serta kuat pendiriannya. Ia sebagai seorang yang berjiwa pemimpin dan menjadi orang yang teguh dengan tradisi memiliki pandangan bahwa ia harus melindungi serta meneruskan jati diri keluarganya sebagai seorang berdarah Jawa dan beragama Islam. Dengan Diponegoro yang menjadi satu-satunya yang dapat dipercaya, ia memiliki sisi lembut dan penyayang yang hanya ditunjukkan pada

Diponegoro seorang. Maka dari itu dengan menggunakan referensi tokoh dari film-film animasi yang memiliki hubungan *hero* dan *mentor* serta berikatan garis keturunan, penulis akan merancang tokoh Diponegoro dan Ratu Ageng Tegalrejo menjadi lebih sesuai dengan tema animasi 2d *Dalem*. Sehingga kedua tokoh akan memiliki patokan yang sesuai dan tersampaikan dengan baik di animasinya.

2. Dengan terbentuknya aspek non visual dari tokoh Diponegoro dan Ratu Ageng Tegalrejo, aspek-aspek tersebut akan divisualisasikan dengan teori-teori dasar seperti bentuk; proporsi; kostum serta warna yang disesuaikan dengan aspek tersebut. Diponegoro yang merupakan anak yang ceria, jenaka dan masih penuh dengan rasa ingin tahu digambarkan sebagai tokoh yang berbentuk bulat dan kotak yang bersudut tumpul. Dengan dua kostum yang ia miliki, Diponegoro digambarkan sebagai seorang anak yang sangat aktif dengan pakaian sehari-harinya dan sebagai anak yang berkelas atau memiliki jiwa bangsawan dengan pakaian formalnya. Untuk memberikan kesamaan pada dua kostum tersebut, Diponegoro digambarkan memiliki kain batik yang menutupi kakinya dengan corak batik parang yang mengidentitaskan dirinya sebagai seorang keturunan Keraton yang sudah mengakar atau tidak dapat dipungkiri. Warna-warna yang digunakan untuk Diponegoro pakaian sehari-harinya adalah warna-warna cerah seperti hijau dan coklat muda yang memberikan kesan bahwa ia rendah hati dan ceria serta hitam untuk memberikan kesan bahwa ia berkelas atas. Untuk pakaian formalnya Diponegoro memiliki warna yang cenderung gelap seperti hitam dan coklat untuk menampilkan dirinya

yang berkelas dan *elegant* namun tetap mempertahankan rendah hatinya serta kuning untuk menampilkan dirinya sebagai anak-anak yang masih memiliki keceriaan dan optimismenya. Untuk tokoh Ratu Ageng Tegalrejo yang merupakan orang yang tegas dan penuh dengan kepercayaan diri, ia digambarkan dengan bentuk tubuh yang cenderung kotak dengan lingkaran yang menjadi bentuk kepalanya untuk menyampaikan bahwa ia memiliki sedikit sisi lembut. Untuk membuat dirinya sebagai orang yang mengikuti kebudayaan Jawa dan Islam dengan kuat, ia digambarkan memakai kebaya lengan panjang dan rok batik yang menutupi seluruh kakinya untuk menutupi auratnya serta tongkat kayu yang selalu ia pegang. Warna yang dimiliki Ratu Ageng Tegalrejo adalah warna-warna yang gelap seperti biru dan coklat untuk menggambarkan dirinya sebagai seorang yang berintelektual dan berwatak keras serta warna putih dan abu-abu yang melambangkan dirinya sebagai orang berkelas dengan jiwa yang rendah hati.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk pembaca yang ingin menggunakan analisis ini sebagai panduannya merancang tokoh yang disesuaikan dengan *archetype* adalah menemukan perbandingan atau variabel yang kuat untuk dijadikan referensi atau pedoman dalam penciptaan tokoh. Hal ini dikarenakan penulis yang sudah mengalami kebimbangan serta penentuan referensi yang tidak sesuai dengan tokoh animasi yang diciptakan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan atau keterbatasan waktu penulis untuk memperdalam materi dan pemahaman tokoh. Sehingga penulisan ini masih belum semaksimal yang diinginkan.

Dengan sinopsis yang selalu diubah dikarenakan kurang menyampaikan pesan dari animasi yang diinginkan membuat peran Ratu Ageng Tegalrejo yang seharusnya sebagai seorang *mentor* bagi Diponegoro menjadi kurang tersampaikan.

Terakhir adalah pengadaptasian kisah nyata seorang pahlawan yang dianimasikan adalah sebuah tantangan lebih dikarenakan pemilihan cerita yang belum pernah diceritakan oleh pihak keluarga pahlawan ataupun para pekerja sineas yang ada. Hal ini dikarenakan terbatasnya literasi tentang Ratu Ageng Tegalrejo serta penggambaran kehidupan kecil Diponegoro yang menjadi kunci utama dari animasi ini. Maka dari itu, tidak seluruh isi dari animasi ini adalah nyata atau sesuai dengan yang sebenarnya.